

IPM Ditinjau dari Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah Eks-Karesidenan Pati

Qurotu Ainil Awalia¹, Husnurrosyidah²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: qurotuainil28@gmail.com¹, husnurrosyidah@iainkudus.ac.id²

Abstract

This research analyzes the influence of poverty, unemployment rates, government expenditure, and local revenue on HDI in the Former Pati Residency Area in 2017-2023. The ultimate goal of development is human welfare, supported by the HDI concept. The Central Java Central Statistics Agency's annual report data is the secondary data source for the quantitative research approach. The method was snowball sampling. Panel data regression using the Eviews 12 program is the data analysis method used in this study. The study's findings demonstrate that, from 2017 to 2023, poverty had no impact on HDI in the former Pati residency area, because the test findings indicate that $t\text{-count } 1.173835 < t\text{-table } 2.02619$ and the probability value is $0.2491 > 0.05$. In the former Pati Residency area, the HDI is unaffected by the unemployment rate from 2017 to 2023 because the test results show $t\text{-count } 2.008539 < t\text{-table } 2.02619$ and the probability value is $0.0531 > 0.05$. Government spending effect on HDI in the former Pati Residency area in 2017-2023 because the test results show $t\text{-count } 12.46857 > t\text{-table } 2.02619$ and the probability value is $0.0000 < 0.05$. Original regional income has no effect on HDI in the former Pati Residency area in 2017-2023 because $t\text{-count } 1.368075 < t\text{-table } 2.02619$ and the probability value is $0.1808 > 0.05$.

Keywords: Poverty; Unemployment Rate; Government Expenditure; and Local Revenue.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap IPM di Wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023. IPM merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai tujuan akhir pembanguna yaitu kesejahteraan manusia. Metode penelitian kuantitatif berupa data sekunder yaitu data laporan tahunan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Teknik pengumpulan sampel yang dipakai yaitu *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini regresi data panel menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian memperlihatkan kemiskinan tidak berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023 karena hasil pengujian memperlihatkan $t\text{-hitung } 1,173835 < t\text{-tabel } 2,02619$ dengan nilai probability $0,2491 > 0,05$. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023 hasil pengujian memperlihatkan $t\text{-hitung } 2,008539 < t\text{-tabel } 2,02619$ dengan nilai probability $0,0531 > 0,05$. Pengeluaran pemerintah berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023 karena $t\text{-hitung } 12,46857 > t\text{-tabel } 2,02619$ dan nilai probability $0,0000 < 0,05$. Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada

IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023 karena t -hitung $1,368075 < t$ -tabel $2,02619$ dan nilai probability $0,1808 > 0,05$.

Kata Kunci: Kemiskinan; Tingkat Pengangguran; Pengeluaran Pemerintah; dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan cara yang bisa dilakukan untuk kesejahteraan negara, seperti dalam bidang ekonomi dimana indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan bisa terlihat melalui kualitas SDM. Salah satu indikator untuk melihat kualitas SDM yakni melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan capaian pembangunan manusia untuk menentukan apakah suatu negara atau wilayah berhasil dalam bidang pembangunan manusia (Jember, 2016).

Ada 3 indikator dalam IPM yaitu kemampuan daya beli (pendapatan) dan angka harapan hidup pada waktu lahir (kesehatan), angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah (pendidikan) (Jember, 2016). Berikut merupakan gambaran perkembangan IPM dari waktu ke waktu di Eks-Karesidenan Pati.

Tabel 1
Nilai IPM Wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kudus	73,84	74,58	74,94	75,00	75,16	75,89	76,71
Pati	70,12	70,71	71,35	71,77	72,28	73,14	73,59
Rembang	68,95	69,46	70,15	70,02	70,43	71,00	73,85
Blora	67,52	67,95	68,65	68,84	69,37	69,95	70,63
Jepara	70,79	71,38	71,88	71,99	72,36	73,15	71,89
Grobogan	68,87	69,32	69,86	69,87	70,41	70,97	71,49

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2023

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi suatu aspek kehidupan meskipun keberadaannya sering tidak di sadari manusia yang mengalami. Kemiskinan akan menghalangi seseorang atau komunitas orang untuk mendapatkan makanan bersih dan bergizi, pendidikan yang layak serta lingkungan yang bersih. Sehubungan dengan hal itu tingkat kemiskinan bisa mempengaruhi nilai IPM (Chalid & Yusuf, 2014). Hambatan dari IPM tidak lepas dari banyaknya jumlah pengangguran atau tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran merupakan bagian dari jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah pekerja sehingga tingkat pengangguran bisa mempengaruhi IPM (Chalid & Yusuf, 2014).

Pengeluaran pemerintah bisa berpengaruh dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Semakin besar anggaran yang dikeluarkan pemerintah maka

semakin meningkat kualitas pembangunan manusia. Dengan begitu pengeluaran pemerintah mempunyai keterkaitan dengan IPM yang melalui kebijakan fiskal yakni fasilitas publik seperti pendidikan dan kesehatan (Jember, 2016).

Selain mengoptimalkan kebijakan pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah juga sangat penting dalam meningkatkan SDM. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penghasilan yang di bisa sendiri dari pemerintah. Diantaranya berasal dari laba badan milik usaha daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah yang disahkan (Yanto & Fattah, 2018).

Pangestika dan Widodo berpendapat bahwa kemiskinan berpengaruh pada IPM (Ningrum et al., 2020). Variabel pengangguran pada penelitian Furqon dkk, menyatakan tingkat pengangguran berpengaruh pada IPM (Za & Bhakti, 2019). Di lain sisi pada penelitian Dewi dan Ady, berpendapat pengangguran tidak berpengaruh pada IPM (Meydiasari & Soejoto, 2017).

Berlandaskan variabel pengeluaran pemerintah penelitian yang dilakukan Septiana dkk dalam (Sanggalorang et al., 2015) menyatakan pengeluaran pemerintah khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh pada IPM. Kemudian pada variabel pendapatan asli daerah penelitian Edi dkk, menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh pada IPM (Yanto & Fattah, 2018). Di lain sisi penelitian Edy dkk, menyatakan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada IPM (Sahlan et al., 2022).

Berlandaskan berbagai penelitian yang telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh antara kemiskinan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Eks-Karesidenan Pati disebabkan Karisidenan Pati memiliki wilayah yang luas dengan komposisi masyarakat yang beragam sehingga bisa menggambarkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi dari IPM.

KAJIAN LITERATUR

Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Utama menyatakan bahwa kemiskinan dikenal dengan ketidakmampuan kelompok atau individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dari berbagai hubungan. Kemiskinan ialah suatu *integrate concept* dengan 5 dimensi yaitu kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan, ketergantungan, dan keterasingan geografis dan sosial (Ningrum et al., 2020).

Teori Human Capital menjelaskan manusia memiliki tanggung jawab dalam semua aktivitas ekonomi, seperti transaksi, produksi, dan konsumsi. Hal ini berkaitan dengan kemiskinan dimana tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang harus diatasi dengan kemampuan tiap-tiap wilayah untuk menghasilkan pembangunan ekonomi sehingga bisa mengatasi masalah kemiskinan di suatu daerah (Jember, 2016). Penelitian ini selaras dengan penelitian Ningrum dkk, menyatakan kemiskinan berpengaruh pada IPM (Ningrum et al., 2020).

H1: Kemiskinan berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat pengangguran adalah presentase seseorang yang digolongkan kedalam angkatan kerja dan mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu secara aktif, tetapi belum bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Yanthi & Marhaeni, 2015). Semakin tinggi angka pengangguran akan memunculkan efek buruk bagi distribusi pendapatan, sehingga terdapat banyak kelompok tenaga kerja yang tidak memiliki penghasilan. Terdapat 3 kategori indikator pengangguran yakni: ekonomi, Pendidikan, dan sosial kependudukan (Wijaya, 2018). Teori *Human Capital* menjelaskan manusia memiliki tugas atau tanggung jawab dalam segala aktifitas ekonomi seperti transaksi, produksi, dan konsumsi. Hal ini berkaitan dengan kemiskinan dimana tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan aktivitas ekonomi di daerah melalui program pemerintah untuk mengatasi pengangguran (Wijaya, 2018). Variabel pengangguran selaras dengan penelitian Furqon dkk, menyatakan tingkat pengangguran berpengaruh pada IPM (Za & Bhakti, 2019).

H2: Pengangguran berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Uskaliadanti Pengeluaran pemerintah adalah jumlah dana yang dikeluarkan pemerintah untuk tujuan umum, seperti membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan, membayar karyawan pemerintah dan membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat (Bakar, 2020). Indikator pengeluaran pemerintah diantaranya pengeluaran konsumsi pemerintah dan investasi bruto merupakan ukuran pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa yang termasuk dalam PDB. Total pengeluaran pemerintah lebih besar dibandingkan pengeluaran yang termasuk dalam PDB. Investasi bruto dan pengeluaran jenis modal lainnya (Azwar, 2016). Sehubungan dengan pengeluaran pemerintah, dalam teori *human capital* dikatakan bahwa bentuk investasi ataupun pengeluaran pemerintah yaitu penyediaan fasilitas atau pembangunan infrastruktur bagi kepentingan masyarakat seperti sekolah, rumah sakit, jalan, bantuan dan lain-lain (Azwar, 2016). Sehubungan dengan hal itu, dengan adanya pengeluaran pemerintah tersebut bisa meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah.

H3: Pengeluaran pemerintah berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Warsito pendapatan asli daerah (PAD) adalah uang yang diterima secara mandiri oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber, termasuk pajak daerah, retribusi, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Yanto & Fattah, 2018). Indikator PAD dalam penelitian ini diantaranya retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, pajak daerah, serta lain-lain PAD yang sah (Putra & Ulupui, 2015). Teori *Human Capital* menentukan bahwa manusia harus meningkatkan produktifitas agar pertumbuhan ekonomi bisa terwujud (Sukoco & Prameswari, 2017). Keterkaitan dengan PAD akan mempengaruhi daerah melalui pengadaan infrastruktur dan fasilitas untuk kepentingan umum (Yanto & Fattah, 2018). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Septiana dkk dalam (Sanggolongan et al., 2015) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

H4: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar satu variabel atau lebih dengan variabel lain (Wahyunni et al., 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten di wilayah Eks-Karesidenan Pati, sejumlah 6 Kabupaten pada tahun 2017-2023. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan *sensus sampling* atau teknik sampling jenuh yaitu 6 kabupaten di wilayah Eks-Karesidenan Pati. Analisis data pada penelitian ini menggunakan data panel diuji dengan *software Eviews* versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	7,143,048	1,069,024	379,881	1,047,710	181,111
Min	6,752,000	661,000	176,000	906,500	326,366,3
Max	7,671,000	1,835,000	670,000	1,208,800	424,186
Std. Dev	2,235,404	3,088,357	0,88357	0,648155	816,666

Sumber: Output Eviews 12

Berlandaskan Tabel 2 variabel kemiskinan (X1) pada tahun 2017-2023 memiliki nilai tertinggi memperlihatkan sebesar 18,35. Nilai terendahnya sebesar 6,61 pada nilai rata-ratanya didapat sebesar 10,69024 serta didapat standar deviasi sebesar 3,088357. Variabel tingkat pengangguran (X2) pada tahun 2017-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 6,70. Nilai terendahnya sebesar 1,76, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,79881, dan standar deviasi sebesar 0,886465.

Variabel pengeluaran pemerintah (X3) pada tahun 2017-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 12,08, nilai terendahnya sebesar 9,06, nilai rata-rata sebesar 10,47710, dan standar deviasi sebesar 0,648155. Variabel pendapatan asli daerah (X4) pada tahun 2017-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 4,24, nilai terendahnya sebesar 326,36, nilai rata-rata sebesar 1,81111, dan standar deviasi sebesar 8,16666.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) pada tahun 2017-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 76,71, nilai terendahnya sebesar 67,52, nilai rata-rata sebesar 71,43048, dan standar deviasi sebesar 2,235404.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
<i>Cross-section F</i>	21.572810	5.32	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	61.947269	5	0.0000

Sumber: Output *Eviews 12*

Hasil pengujian Chow memperlihatkan probabilitas cross-section F $0,0000 < 0,05$ berarti *Fixed Effect* lebih baik dari pada *Common Effect*.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
<i>Cross-section random</i>	49.280271	4	0.0000

Sumber: Output *Eviews 12*

Pada uji Hausmen mendapatkan prob value chi 0,0000 berarti antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang terbaik adalah *Fixed Effect*.

Tabel 5
Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model

No	Pengujian	Kriteria	Hasil
1	Uji Chow	<i>P-value</i> < 0,05 terpilih FEM <i>P-value</i> > 0,05 terpilih CEM	FEM
2	Uji Hausman	<i>P-value</i> < 0,05 terpilih FEM <i>P-value</i> > 0,05 terpilih REM	FEM

Sumber: Output *Eviews 12*

Berlandaskan uji Chow dan uji Hausman model yang terbaik yaitu *Fixed Effect*. Maka pemilihan model terbaik pada penelitian untuk menganalisis regresi adalah model *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada terjadi masalah multikolinearitas. Penelitian ini mengidentifikasi melalui *Pearson Correlation*. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 6
Hasil Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.295883	-0.422619	0.138495
X2	-0.295883	1.000000	-0.044073	0.084339
X3	-0.422619	-0.044073	1.000000	-0.158075
X4	0.138495	0.08339	-0.158075	1.000000

Sumber: Output *Eviews 12*

Berlandaskan Tabel 6, hasil uji multikolinearitas antarvariabel independen tidak lebih dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3.443425	1.772527	1.942664	0.0609
X1	-0.139339	0.070062	-1.988786	0.0553
X2	0.003675	0.042685	0.086092	0.9319
X3	-0.169013	0.109069	-1.549599	0.1311
X4	1.188888	1.544444	0.260131	0.7964

Sumber: Output *Eviews 12*

Berlandaskan tabel hasil uji Heteroskedastisitas nilai probabilitas pada variabel X1 sebesar $0,0553 > 0,05$, variabel X2 sebesar $0,9319 > 0,05$, variabel X3 sebesar $0,1311 > 0,05$, dan variabel X4 sebesar $0,7964 > 0,05$. Dapat bisa diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Model regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Penelitian ini mengidentifikasinya melalui Uji DW.

Tabel 8
Hasil Uji DW

<i>R-squared</i>	0.980663	<i>Mean dependent var</i>	71.43048
<i>Adjusted R-squared</i>	0.975225	<i>S.D. dependent var</i>	2.235404
<i>S.E. of regression</i>	0.351856	<i>Akaike info criterion</i>	0.953067
<i>Sum squared resid</i>	3.961682	<i>Schwarz criterion</i>	1.366797
<i>Log-likelihood</i>	-10.01440	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.104715
<i>F-statistic</i>	180.3198	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.939348
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12*

Tabel 9
Kriteria DW dengan Alpha 0,05

	Angka	Posisi
0 - D1	0 - 1,3064	Autokorelasi positif
dL - Du	1,3064 - 1,7202	Tidak bisa diambil kesimpulan
dU - (4-dU)	1,7202 - 2,2798	Tidak ada autokorelasi
(4-dU) - (4-dL)	2,2798 - 2,6936	Tidak bisa diambil kesimpulan
(4-dL) - 4	2,6936 - 4	Autokorelasi negative

Sumber: Output *Eviews 12*

Hasil Tabel 8, Durbin Watson hitung sebesar 1,939348 dengan nilai signifikan 0,05. Berdasarkan Tabel 9, Durbin Watson hitung berada antara 1,7202 dan 2,2798, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi problem autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penelitian ini menunjukkan variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y), dan variabel independen adalah kemiskinan (X1), tingkat pengangguran (X2), pengeluaran pemerintah (X3), dan Pendapatan Asli Daerah (X4). Ada juga hasil dari koefisien sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.980663	<i>Mean dependent var</i>	71.43048
<i>Adjusted R-squared</i>	0.975225	<i>S.D. dependent var</i>	2.235404

Sumber: Output *Eviews 12*

Berlandaskan Tabel 10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,975225 atau 97,52% jadi bisa diambil kesimpulan bahwa variabel kemiskinan (X1), tingkat pengangguran (X2), pengeluaran pemerintah (X3), pendapatan asli daerah (X4) memiliki pengaruh pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) 97,52% di lain sisi sisanya 2,48% merupakan variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Parsial (T)

Pada dasarnya, uji T memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tertentu.

Tabel 11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-hitung	Prob.
C	46.59033	2.847195	16.36359	0.0000
X1	0.132104	0.112540	1.173835	0.2491
X2	0.137715	0.068565	2.008539	0.0531
X3	2.184453	0.175197	12.46857	0.0000
X4	9.977777	7.299999	1.368075	0.1808

Sumber: Output *Eviews 12*

Berlandaskan hasil pengujian statistic pada Tabel 11, pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia memperlihatkan t-hitung sebesar $1,173835 < t\text{-tabel } 2,02619$ dan nilai *probability* $0,2491 > 0,05$. Bisa diambil kesimpulan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Ada juga untuk pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia, berlandaskan hasil pengujian statistik ditunjukkan t-hitung $2,008539 < t\text{-tabel } 2,02619$ dan nilai *probability* $0,0531 > 0,05$. Diambil kesimpulan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh pada IPM.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap IPM ditunjukkan melalui uji hasil statistik dimana t-hitung $12,46857 > t\text{-tabel } 2,02619$ dengan nilai *probability* $0,0000 < 0,05$. Diambil kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap IPM melalui hasil pengujian statistik ditunjukkan melalui t-hitung $1,368075 < t\text{-tabel } 2,02619$ dengan nilai *probability* sebesar $0,1808 > 0,05$. Diambil kesimpulan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada IPM.

Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel independen yaitu kemiskinan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah.

Tabel 12
Hasil Uji F

R-squared	0.915484	Mean dependent var	71.43048
Adjusted R-squared	0.906347	S.D. dependent var	2.235404
S.E. of regression	0.684096	Akaike info criterion	2.189906
Sum squared resid	17.31553	Schwarz criterion	2.396772
Log-likelihood	-40.98803	Hannan-Quinn criter.	2.265731
F-statistic	100.1965	Durbin-Watson stat	1.046292
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 12

Hasil pengujian dari *fixed effect* Dimana nilai F hitung sebesar 100 > F tabel 2,63 di lain sisi nilai probabilitas F statistic 0,000000 < 0,05 maka pengujian secara simultan pada variabel independen memiliki pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia.

Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karisidenan Pati Tahun 2017-2023

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia. Dibuktikan melalui hasil pengujian yang memperlihatkan t-hitung sebesar 1,173835 < t-tabel 2,02619 dengan nilai *probability* 0,2491 > 0,05. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di eks Karisidenan Pati yaitu adanya kenaikan harga BBM yang secara tidak langsung memberikan dampak pada kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan inflasi. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan program bantuan langsung tunai serta program peningkatan SDM. Namun, dalam pelaksanaannya masyarakat di Eks Karisidenan Pati menerima bantuan langsung tunai tersebut, di lain sisi program peningkatan SDM berupa pelatihan-pelatihan tidak diikuti dengan baik. Hal ini menjadikan tujuan program pemerintah untuk meningkatkan SDM tidak tercapai sebab kurangnya partisipasi masyarakat di Eks-Karisidenan Pati. Sehingga dalam penelitian ini kemiskinan tidak berpengaruh pada IPM di Eks Karisidenan Pati. Hal ini selaras dengan penelitian Mirza menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh pada IPM (Mirza, 2011).

Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karisidenan Pati Tahun 2017-2023

Hipotesis kedua pada penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh pada IPM dibuktikan pada hasil pengujian t-hitung 2,008539 < t-tabel 2,02619 dengan nilai *probability* didapat sebesar 0,0531 > 0,05. Faktor pengangguran seperti keterbatasan pekerjaan, kurangnya modal dan pengalaman yaitu banyak masyarakat terutama laki-laki memilih menganggur sebab pekerjaan yang tersedia

tidak sesuai dengan bidangnya atau gaji yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu, Sebagian besar dari mereka kecanduan judi online dan pinjaman online. Ada juga program pemerintah daerah Eks Karisidenan Pati bagi masyarakat yang menganggur diantaranya adalah pelatihan berbagai keterampilan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) dan program Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Namun, tujuan program-program tersebut tidak tercapai sebab Masyarakat sasaran kurang berpartisipasi serta tidak melakukan tindak lanjut dan pengembangan setelah mengikuti pelatihan. Teori Human Capital menyatakan bahwa suatu kemampuan seseorang seperti keterampilan dan pengetahuan bisa berkembang untuk meningkatkan produktifitas sehingga tercapai tujuan. Maka, sebagaimana hasil penelitian ini pengangguran tidak berpengaruh pada IPM. Sependapat dengan penelitian oleh (Meydiasari & Soejoto, 2017) yang meneliti hubungan dan pengaruh tingkat pengangguran hasil dari penelitian bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks-Karisidenan Pati Tahun 2017-2023

Hipotesis ketiga yang telah diuji pada penelitian menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di wilayah eks Karisidenan Pati tahun 2017-2023. Hasil uji menunjukkan statistik t-statistik $12,46857 > t\text{-tabel } 2,02619$ dan nilai *probability* $0,0000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dalam pembangunan ekonomi suatu daerah memiliki peran yang sangat penting yakni kebijakan fiskal seperti pembangunan sekolah ataupun fasilitas umum lain. Berlandaskan konsep Human Capital menyatakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang dengan segala kapasitas dalam meningkatkan produktifitasnya untuk mencapai tujuan. Di didukung oleh penelitian (Si'lang et al., 2019) yang bisa membuktikan Belanja Daerah memiliki pengaruh positif terhadap IPM.

Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karisidenan Pati Tahun 2017-2023

Hipotesis keempat memperlihatkan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada IPM di wilayah eks Karisidenan Pati. Pada tahun 2017-2023. Dibuktikan dengan hasil pengujian t-hitung $1,368075 < t\text{-tabel } 2,02619$ dengan nilai *probability* $0,1808 > 0,05$. Ada juga faktor-faktor yang menjadikan PAD menurun sebab APBD di Karisidenan Pati belum terealisasikan dengan baik sehingga berpengaruh pada pendidikan dan kesehatan. Jika anggaran tidak terealisasikan dengan maksimal maka program-program dari pemerintah tidak berpengaruh dalam peningkatan SDM. Jadi dalam penelitian ini, PAD tidak berpengaruh pada IPM, ini relevan dengan penelitian (Sahlan et al., 2022) menyatakan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemiskinan tidak berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023. Hal ini disebabkan sebab adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan inflasi. Dalam pelaksanaannya masyarakat di Eks Karisidenan Pati menerima bantuan langsung tunai tersebut, di lain sisi program peningkatan SDM berupa pelatihan-pelatihan tidak diikuti dengan baik. Sehingga tujuan program pemerintah untuk meningkatkan SDM tidak tercapai sebab kurangnya partisipasi masyarakat di Eks-Karesidenan Pati. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023 disebabkan keterbatasan pekerjaan, kurangnya modal dan pengalaman. Sehingga tujuan program-program pemerintah tidak tercapai sebab masyarakat sasaran kurang berpartisipasi serta tidak mengembangkan setelah mengikuti pelatihan.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023. Hal ini sebab pengeluaran pemerintah dalam pembangunan ekonomi suatu daerah memiliki peran yang sangat penting yakni kebijakan fiskal seperti pembangunan sekolah ataupun fasilitas umum lain. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh pada IPM di wilayah Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2023. PAD menurun sebab APBD belum terealisasi dengan baik sehingga berpengaruh pada pendidikan dan kesehatan. Jika anggaran tidak terealisasi dengan maksimal maka program-program dari pemerintah tidak berpengaruh dalam peningkatan SDM. Peneliti selanjutnya menggunakan pemilihan variabel dan metode penelitian lain untuk meneliti IPM. Variabel yang disarankan yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dana alokasi khusus ataupun dana alokasi umum yang bisa memungkinkan ada hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 150. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 4(Nomor 2), 22.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 3. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01(02), 123.

- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 4(2), 110.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 219.
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 870.
- Sahlan, E., Yusuf, Y., & Susanto, D. (2022). Pengaruh Pendataan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *JIHAD : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.58258/jihad.v4i1.4592>
- Sanggalorang, S. M. M., Rimate, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02), 3.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 166. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Sukoco, I., & Prameswari, D. (2017). Human Capital Approach to Increasing Productivity of Human Resources Management. *AdBispreneur*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i1.12921>
- Wahyuni, F., Dalifa, D., & Muktedir, A. (2017). Hubungan antara Pendidikan dalam Keluarga dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD*, 10(2), 87. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Wijaya, A. F. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh dengan Regresi Nonparametrik Spline Truncated. *Repository.ITS*, 1, 11.
- Yanthi, C. I. D. P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah, dan Pengangguran terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Piramida*, 11(2), 70.
- Yanto, E., & Fattah, V. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Survei pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah). *Jurnal Katalogis*, 6(2), 125.
- Za, D. F., & Bhakti, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Sumatera. 8(3), 182.